

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Alquran

Pengertian Alquran dapat dilihat secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologi Alquran berasal dari kata *qara'a* yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qira'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Alquran asal katanya sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'an*. Hal ini sesuai dengan yang terdapat pada Q.S al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٨﴾

*Qur'annah* di sini berarti *qira'ah* (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (*masdar*) menurut *wazan* (*tashrif*) dari kata *fu'lan* seperti *ghufran* dan *syukron*.<sup>11</sup>

Adapun berdasarkan lafadznya, para ulama berbeda pendapat mengenai lafadz Alquran. Sebagian berpendapat, penulisan lafadz tersebut dibubuhi huruf hamzah (dibaca Alquran). Pendapat lain mengatakan penulisannya tanpa dibubuhi huruf hamzah (dibaca Alquran). Asy-Syafi'i, al-Farra dan al-Asy'ari termasuk di

---

<sup>11</sup>Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān*, diterjemahkan oleh Anunur Rafiq El-Mazni dengan judul, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011), h. 16-17.

antara para ulama yang berpendapat, bahwa lafadz Alquran ditulis tanpa huruf hamzah.<sup>12</sup> Di antara para ulama yang berpendapat bahwa lafadz Alquran ditulis dengan tambahan huruf hamzah ditengahnya ialah az-Zajjaj, al-Lihyani serta jama'ah lainnya.<sup>13</sup>

Selanjutnya, setiap mukmin yakin bahwa membaca Alquran saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci Ilahi. Alquran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun dikala susah, dikala gembira ataupun di kala sedih. Malahan membaca Alquran ini bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah di jiwanya.<sup>14</sup>

Sungguh banyak ayat Alquran dan hadis Rasulullah Saw yang menunjukkan kelebihan dan keutamaan membaca dan mempelajari Alquran. Berikut ini beberapa keutamaan membaca Alquran :

1. Orang yang membacanya bernilai ibadah pahala yang berlimpah.

Firman Allah dalam QS. Faatir : 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ

تِجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

<sup>12</sup>Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), h. 10.

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 11.

<sup>14</sup> Muhammad Slamet Saubary, *Catatam Kaki Secara Ilmiah dalam Alquran*, (Jakarta: Perpustakaan Slamet Saubary, 1999), Jilid 1, h. 135

Membaca alquran dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapatkan pahala. Begitu juga kegiatan membaca Alquran per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipatgandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu ayat ayau satu surah saja mengandung puluhan aksara Arab, sebuah anugerah Allah Swt. yang agung.

2. Membaca Alquran merupakan sebagai obat (terapi) jiwa yang gundah.

Membaca Alquran bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya. Allah Swt. berfirman (QS. Al-Isra :82)

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Hal ini sesuai dengan pernyataan para ulama ahli terapi hati. Mereka menyebutkan salah satu obat hati yang utama adalah membaca Alquran dengan khusyu' seraya merenungkan makna kandungannya disamping lima hal yang lain, yaitu pertama dengan orang saleh, zikir di waktu sunyi, shalat malam, dan puasa.

Dalam ilmu jiwa (Psikologi) modern dinyatakan bahwa berkomunikasi dengan orang lain sangat efektif untuk mengurangi beban berat yang ditanggung jiwa. Para psikologi menyarankan orang-orang yang jiwanya tengah menanggung beban berat untuk berkomunikasi dengan orang lain, bicara hati ke hati, agar berkurang bebannya. Sementara membaca Alquran ibaratnya adalah komunikasi dengan Allah. Otomatis dengan komunikasi itu, orang membaca Alquran jiwanya

akan menjadi tenang dan tentram. Lebih lebih bila dihubungkan bahwa malaikat akan turun memberikan ketenangan kepada orang yang tengah membaca Alquran.

Jika membaca Alquran efektif mengobati penyakit hati atau mental (psikoterapi) tidak menutup kemungkinan, membaca kitab suci Alquran ini juga efektif mengobati berbagai penyakit fisik, karena sekian penyakit fisik awalnya banyak dipicu oleh gangguan kejiwaan seperti pikiran kacau, panik, cemas, gelisah, emosi tak terkendali, dan sebagainya.<sup>15</sup>

### 3. Orang membaca Alquran akan mendapat syafaat pada hari kiamat.

Alquran bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang senantiasa membacanya di dunia. Dari Abu Ummah, dia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah Saw, bersabda yang artinya :

اقرؤوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه (رواه مسلم)<sup>16</sup>

## B. Pentingnya Mempelajari Alquran

Di zaman yang berkembang pesat seperti sekarang ini manusia sering dihadapkan dengan permasalahan yang kompleks, sehingga sudah seharusnya menyadari bahwa dengan kembali kepada Alquran maka segala permasalahan dapat dipecahkan. Pada dasarnya Alquran itu sendiri bersifat fleksibel dari waktu ke waktu. Segala sesuatu yang terdapat di dalamnya merupakan suatu arahan hidup yang bersifat global. Alquran tidak hanya menceritakan dan menjelaskan tatanan masyarakat Arab, namun juga tatanan masyarakat dunia secara

---

<sup>15</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.47.

<sup>16</sup> Muslim Bin Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Fikr, 1992), h.90.

keseluruhan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi umat Islam untuk dapat mempelajari Alquran dengan baik dan mengkaji isinya secara mendalam. Sebab banyak hikmah maupun rahasia-rahasia yang terkandung di dalam setiap ayatnya.

Alquran adalah risalah Allah untuk seluruh umat manusia.<sup>17</sup> Maksudnya adalah Alquran mengandung berbagai aturan maupun keterangan-keterangan untuk manusia yang nantinya akan dijelaskan secara terperinci. Alquran diturunkan supaya menjadi sumber hidayah dan petunjuk, sumber syari'at dan hukum-hukum yang wajib diikuti dan dijadikan pegangan oleh sekalian manusia di dalam hidup dan kehidupannya.<sup>18</sup>

### C. Perintah untuk Membaca Alquran dengan Baik dan Benar

Perintah membaca Alquran dengan baik dan benar ini telah Allah Swt terangkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Di dalam ayat tersebut telah disebutkan bahwa ciri-ciri orang beriman adalah *يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ*, dalam terjemahan departemen agama artinya yaitu membacanya dengan semestinya. Kata *حَقَّ* sendiri, artinya adalah benar. Bisa juga

<sup>17</sup>Syaikh Manna' Al-Qaththan, *op.cit.* h. 12.

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 20.

diartikan membacanya dengan benar.<sup>19</sup> Membaca Alquran dengan benar berarti membacanya sebagaimana bacaan Rasulullah ketika menerimanya. Tujuan utama membaca Alquran adalah agar kita mengerti pesan Tuhan, perintah dan larangan-Nya, kemudian mengimaninya dan mengamalkannya. Oleh sebab itu, agar dapat mencapai tujuan tersebut maka hendaknya sebagai muslim berusaha untuk membaca Alquran seperti yang telah diperintahkan. Kebenaran bacaan Alquran akan lebih sempurna jika ditambah hiasan suara yang bagus. Pada sebuah hadits oleh Al-Nasai telah disebutkan, Nabi Muhammad Saw bersabda:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ. (رواه النسائي)<sup>20</sup>

. Pada hadits di atas berisi tentang perintah untuk memperbagus suara ketika membaca Alquran. Memperbagus suara di saat membaca Alquran, selain melaksanakan perintah Allah melalui lisan utusan-Nya, juga karena bacaan yang indah akan memiliki kesan tersendiri dalam hati orang-orang yang mendengarnya.<sup>21</sup>

#### **D. Kemampuan Membaca Alquran**

Kemampuan membaca Alquran dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan maupun kemahiran yang dimiliki seseorang dalam membaca ayat Alquran. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam membaca

<sup>19</sup>Muhammad Amri, *Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Ahad Books, 2014), h. 19.

<sup>20</sup>Syarah Al-Hafidz Jalaluddin As-Suyuthi, *Sunan An-Nasai*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1930), Juz ke-1, h. 179.

<sup>21</sup>Muhammad Amri, *op.cit.* h. 12.

Alquran dengan makharijul huruf maupun hukum tajwid secara benar. Kemampuan membaca Alquran hendaknya juga disertai dengan pemahaman dan pengetahuan yang baik terhadap kaidah ilmu tajwidnya. Setiap orang pada dasarnya memiliki kemampuan membaca Alquran yang berbeda-beda. Namun, kemampuan yang telah dimiliki tersebut hendaknya selalu dilatih dengan baik.

### 1. Membaca Alquran dengan *Makharijul Huruf*

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari *fi'il madhi*: خَرَجَ yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-*wazan* مَفْعَلٌ yang bershighot isim makan, maka menjadi مَخْرَجٌ. Bentuk jamaknya adalah: مَخَارِجٌ. Karena itu, *makharijul huruf* (مَخَارِجُ الْحُرُوفِ) yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluar huruf.<sup>22</sup> Secara bahasa, makhraj berarti tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf yang dibunyikan.

Terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ulama tentang pembagian makhraj huruf. Imam Syibawaih dan asy-Syathibi berpendapat bahwa makhraj huruf terbagi atas 16 makhraj, sementara menurut Imam al-Fara' terbagi atas 14 makhraj. Adapun pendapat yang paling masyhur dalam perkara ini adalah yang menyatakan bahwa makhraj huruf terbagi atas 17 makhraj. Imam Khalil bin ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang banyak dipegang oleh para qari-termasuk Ibnu Jazari-serta para ahli nahwu. Selanjutnya, tujuh belas makhraj ini

---

<sup>22</sup>Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), h. 20.

diklasifikasikan ke dalam lima tempat (*maudli'*).<sup>23</sup> Lima tempat yang dimaksud adalah:

**a. *Al-Jauf***

*Al-Jauf* artinya rongga mulut. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada rongga mulut.<sup>24</sup> Pada makhraj *al-Jauf* keluar tiga huruf yang dikenal dengan huruf *madd*, yaitu alif (ا), wau (و), dan ya' (ي) yang bersukun.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam memahami tiga huruf yang keluar dari makhraj *al-Jauf* ini. Huruf alif (ا), wau (و), dan ya' (ي) pada *al-Jauf* ialah huruf *madd* yang dalam keadaan mati. Oleh sebab itu, berbeda cara membunyikan huruf alif dengan huruf hamzah. Alif yang keluar dari *al-Jauf* huruf sebelumnya berharakat fathah. Adapun bunyi wau dalam makhraj *al-Jauf* adalah wau yang disukunkan dan huruf sebelumnya berharakat dhammah. Berbeda dengan bunyi huruf wau yang keluar dari bibir (*asy-Syafawi*) yang dalam keadaan hidup. Sedangkan bunyi ya' dalam makhraj *al-Jauf* ialah ya' yang disukunkan dan huruf sebelumnya berharakat kasrah. Tidak sama dengan huruf ya' yang keluar dari tengah lidah (*wasthul lisan*) yang dalam keadaan hidup. Cara membaca ketiga huruf tersebut adalah dengan memanjangkannya sebanyak dua harakat karena menjadi *madd ashli*. Suara panjang tersebut nantinya akan menekan udara yang keluar dari rongga mulut (*al-Jauf*).

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 22.

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 23.

### b. *Al-Halq*

*Al-Halq* artinya tenggorokan. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Pada *al-Halq* muncul tiga makhraj huruf, yaitu:

- 1) *Aqshal halq* (أَقْصَى الْخَلْقِ) adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari makhraj ini keluar huruf hamzah (ء) dan ha' (هـ) ;
- 2) *Wasthul halq* (وَسْطَى الْخَلْقِ) adalah tenggorokan bagian tengah. Dari makhraj ini keluar huruf 'ain (ع) dan ha' (ح) .
- 3) *Adnal halq* (أَدْنَى الْخَلْقِ) adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari makhraj ini keluar huruf kha' (خ) dan ghain (غ) ;<sup>25</sup>

### c. *Al-Lisan*

*Al-Lisan* artinya lidah. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyyah yang keluar dari makhraj ini ada 18 huruf dan terbagi atas 10 makhraj.

### d. *Asy-Syafatain*

*Syafatain* artinya dua bibir. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Huruf yang keluar dari makhraj ini ada empat huruf, yaitu: fa' (ف), mim (م), ba' (ب), dan wau (و). Makhraj *asy-syafatain* terbagi atas 2 makhraj, yaitu:

- 1) Perut bibir bawah atau bagian tengah dari bibir bawah tersebut dirapatkan dengan ujung gigi atas. Dari makhraj ini keluar huruf fa' (ف);

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 24.

- 2) Paduan bibir atas dan bibir bawah. Jika kedua bibir tersebut tertutup/terkatup, keluarlah huruf mim (م) dan ba' (ب). Dan jika terbuka, keluarlah huruf wau (و);

**d. Al-Khaisyum**

*Al-Khaisyum* artinya *aqshal anfi* atau pangkal hidung. Dari makhraj ini keluar satu makhraj, yaitu *al-ghunnah* (sengau/dengung), sehingga dari makhraj inilah keluar segala bunyi sengau/dengung. Setidaknya ada empat tempat yang padanya terjadi bunyi sengau, yaitu:

- 1) Pada bacaan *ghunnah musyaddad*, yakni bacaan sengau pada huruf mim dan nun yang bertasydid: مّ - نّ .
- 2) Pada bacaan *idgham bi ghunnah*;
- 3) Pada bacaan *ikhfa*;
- 4) Pada bacaan *iqlab*;<sup>26</sup>

**E. Etika dalam Membaca Alquran**

Mengutip dari perkataan Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* oleh Nur Faizin Muhith, menyebutkan sejumlah etika dalam membaca Alquran antara lain:

1. Dilakukan dengan penuh hikmah dan dalam keadaan bersih dan suci;
2. Menjadikan Alquran sebagai bacaan rutin (wirid) dengan jumlah tertentu untuk mengkhatamkannya, sepuluh hari, seminggu, atau tiga hari;

---

<sup>26</sup>Acep Lim Abdurohim, *op.cit*, h. 28-29.

3. Membacanya dengan tartil, sekaligus memperhatikan tajwidnya;
4. Memperhatikan ayat-ayat khusus. Jika seseorang menjumpai ayat-ayat sajdah, maka dia disunahkan untuk melakukan sujud tilawah, yaitu dua kali sujud yang dipisah dengan duduk. Hal ini merupakan bentuk respon pembaca terhadap kandungan ayat yang dibacanya;
5. Membacanya dengan suara sedang, tidak terlalu keras maupun tidak terlalu lirih. Selain itu juga diusahakan dengan menggunakan suara yang indah didengar;<sup>27</sup>

Imam al-Ghazali juga menjelaskan tiga tingkat kesadaran seseorang yang sedang dalam keadaan membaca Alquran, yaitu:

1. Menyadari dirinya sedang membaca Alquran di hadapan Allah, sehingga dia akan khusyuk, tidak tergesa-gesa, dan berusaha semaksimal mungkin untuk membacanya secara benar;
2. Menyadari bahwa Allah sedang berkata-kata pada dirinya, sehingga ia akan berusaha untuk memahami kalimat demi kalimat dari kata-katanya, kemudian mengingat-ingatnya, dan terakhir melaksanakannya;
3. Merasakan bahwa dirinya sedang larut dalam dialog bersama Allah, sehingga yang diingat hanyalah Allah dan sifat-sifat kebesarannya. Ia seakan lupa bahwa ia sedang membaca Alquran dari lembaran-lembaran mushaf;<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ahad Books, 2014), Cet ke-1, h. 24-25.

<sup>28</sup>*Ibid.*

Pada beberapa etika dalam membaca Alquran yang telah disebutkan oleh Imam al-Ghazali tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Alquran hendaknya memperhatikan etika yang baik pula dalam membacanya. Membaca Alquran tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah Swt.<sup>29</sup> Kalam Allah Swt yang diturunkan sebagai suatu mukjizat yang luar biasa bagi Nabi Muhammad Saw. Alquran juga merupakan pedoman utama bagi umat Islam. Oleh sebab itu, sudah sepantasnya ketika membaca Alquran juga memperhatikan etika yang baik sebagai sebuah penghormatan atas kalam Allah Swt tersebut.

## **F. Adab Membaca Alquran**

Adab membaca Alquran sangatlah diperlukan ketika kita hendak akan membaca Alquran. adapun adab membaca Alquran adalah sebagai berikut :

### **1. Adab Hati**

Menurut Abu Abdu' al-Rahman dalam bukunya *pedoman Menghayati dan Menghafal Alquran* bahwa adab membaca Alquran secara hati (Bathin) antara lain :

- a. Niat Iklas membacanya semata-mata karena Allah, dengan mengarapkan ridha Allah dan memusatkan hati serta membuang semua bisikan yang ada dalam hati tatkala membaca.

---

<sup>29</sup>Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Cet ke-1, h. 1231.

- b. Tadabbur (merenungkan) dan berusaha menguasai artinya, karena hal ini merupakan perintah Tuhan alam semesta yang harus dilaksanakan oleh hamba Allah dengan penuh semangat setelah memahami dan merenungkannya.
- c. Berusaha terkesan sehingga memberi reaksi terhadap setiap ayat yang dibacanya. Pada ayat ancaman hatinya bergetar karena takut. Terhadap ayat janji bersuka ria. Di saat disebutkan Allah, sifat-sifat dan nama-nama-Nya, hatinya tertunduk merendah.
- d. 4. Berlepas diri dari daya dan upayanya, karena tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah Swt, dan tidak memperhatikan dirinya sendiri dengan penuh keridhaan dan pensucian.

Menurut Imam al-Ghazali di dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*, adab membaca Alquran secara hati (Bathin) itu diperinci lagi menjadi arti memahami asal kalimat, cara hati membesarkan Allah, menghadirkan hati dikala membaca sampai ke tingkat memperluas, memperluas perasaan dan membersihkan jiwa. Bagi pembaca Alquran ketika dia memulainya, maka terlebih dahulu ia harus menghadirkan dalam hatinya betapa kebesaran Allah yang mempunyai kalimat-kalimat itu. Dia harus yakin dalam hatinya, bahwa yang dibacanya itu bukanlah kalam manusia, tapi adalah kalam Allah Swt, memberisihkan kalam Allah itu,

bukan saja dalam bacanya, tetapi juga dalam menjaga tulisan-tulisan Alquran itu sendiri.<sup>30</sup>

## 2. Adab Lahiriyah

Dianjurkan bagi orang yang hendak membaca Alquran harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tata cara membaca Alquran. Abu ‘Abdu al-Rahman menerangkan dengan bukunya *Pedoman Menghayati dan Menghafal Alquran* bahwa adab membaca Alquran sebagai berikut :

- a. Disunahkan untuk besuci dan berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Alquran dan bersiwak (sikat gigi) dahulu.
- b. Lebih utamanya, membaca Alquran ditempat yang bersih dan tempat lebih utama dimesjid. Dengan menghadap ke arah kiblat, karena kiblat adalah arah yang paling mulia.
- c. Membaca ta’awudz, kemudian membaca basmalah, jika mulai dari awal surat serta jangan memotong bacaan dengan pembicaraan yang tidak penting dan memperindah bacaan Alquran semampunya.
- d. Memilih tempat yang layak, seperti mesjid atau suatu ruangan rumahnya yang jauh dari hal-hal yang dapat menghilangkan nilai kesuciannya.
- e. Memilih waktu yang tepat dan waktu disaat-saat Allah memperhatikan hamba-hambanya dan saat-saat Allah menurunkan curahan-Nya. Dan waktu yang paling utama adalah sepertiga malam akhir dan waktu menjelang subuh.

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Tajwid dan Ilmu Alquran* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 2001), h. 11.

- f. Menangis saat membaca Alquran, khususnya saat membaca ayat-ayat azab atau melewati ayat-ayat yang melukiskan *Masyhad*, yaitu pada hari itu diperlihatkan peristiwa yang pasti terjadi di hari kiamat dan peristiwa-peristiwa yang bakal terjadi di akhirat serta keadaan yang sangat mengerikan yang pasti diperlihatkan.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* ia berpendapat bahwa adab membaca Alquran antara lain adalah :

- a. Disunahkan membaca dengan tartil (pelan-pelan sambil memperhatikan tajwidnya).
- b. Disunahkan merenungi dan memahami kandungan Alquran sebab hal itu merupakan maksud dan tuntunan yang paling mulia.
- c. Disunahkan dengan mengeraskan suara ketika memabca Alquran atau membacanya dengan *Jahr*, karena membacanya dengan *Jahr* yakni dengan suara yang keras lebih utama.
- d. Disunahkan membaca Alquran dengan *tafkhim*.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Syekh Manna' Al-Qaththan menerangkan dalam bukunya *Pengantar Studi Ilmu Alquran* bahwa adab membaca Alquran sebagai berikut :

---

<sup>31</sup> Abu 'Abdu al-Rahman, *Pedoman Menghayati dan Menghafal Alquran*, h.39-42.

<sup>32</sup> Ahsin W. Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 34.

- a. Membaca Alquran sesudah berwudhu karena ia termasuk dzikir yang paling utama dan bersiwak sebelum mulai membaca.
- b. Membacanya di tempat yang bersih dan suci, menjaga keagungan membaca Alquran.
- c. Membacanya dengan Khusuk, tenang dan penuh rasa hormat. Dan membaca ta'awudz pada permulaannya serta membaca basmalah pada permulaan setiap surah
- d. Membaca dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan jelas serta memberikan hak setiap huruf, seperti membaca mad dan idghom.
- e. Membaguskan suara dengan membaca Alquran dan mengeraskan bacaan Alquran, karena membacanya dengan jahar (keras) lebih utama.
- f. Membaca Alquran dengan melihat langsung kepada mushaf dan membacanya dengan hafalan.<sup>33</sup>

### **G. Keutamaan Membaca Alquran**

Seseorang yang senantiasa membaca Alquran dengan baik dan benar, tidak lain ia akan mendapatkan keutamaan-keutamaan bagi dirinya sendiri. Baik berupa pahala, kemuliaan, derajat hidup, ketenangan, dan lain sebagainya. Keutamaan-keutamaan dalam membaca Alquran itu telah diterangkan dalam Alquran dan hadits, di antaranya adalah:

---

<sup>33</sup> Syek Manna' al-Qaththan, H. Aunur Rafiq el-Mazni, Lc. (penterjemah), *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, h. 233-237.

### 1. Dalam Alquran Allah Swt Berfirman Q.S Fathir ayat 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ  
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Pada ayat di atas menjelaskan, membaca Alquran merupakan bentuk perniagaan yang tidak mengalami kebangkrutan, namun merupakan perniagaan (dengan Allah) yang akan (otomatis) mendatangkan keuntungan yang besar.<sup>34</sup> Ada beberapa golongan orang yang akan mendapatkan pahala serta karunia yang melimpah dari Allah, di antaranya adalah orang yang selalu membaca Alquran.

### 2. Dalam Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad Saw Bersabda

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ،  
لَهُ أَجْرَانِ (متفق عليه)<sup>35</sup>

Pada hadits dari Aisyah di atas dijelaskan bahwa orang yang pandai dalam membaca Alquran akan mendapatkan kedudukan yang terhormat, yaitu akan dikumpulkan bersama utusan Allah yang mulia dan berbakti. Sedangkan orang yang bersusah payah dalam membacanya, berat lidahnya dalam membaca Alquran, sulit mengerti terhadap bacaannya, namun ia senantiasa mau belajar dalam membaca Alquran maka akan mendapatkan dua pahala. Yaitu pahala dalam membaca Alquran, serta pahala untuk usahanya dalam belajar membaca Alquran

<sup>34</sup>Muhammad Ahmad Abdullah, *op.cit.* h. 280.

<sup>35</sup>Imam Abil Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Daarul Fikr, 1992), Juz 1, h. 354.

tersebut. Hadits ini juga menerangkan bahwa tidak ada hal yang sia-sia bagi orang yang membaca Alquran, sekalipun ia telah bersusah payah dalam membacanya. Allah juga akan memberikan pahala yang berlipat ganda baginya atas dasar usaha yang telah dilakukan.

## **H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Alquran. Faktor-faktor ini nantinya dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat seseorang dalam memiliki kemampuan membaca Alquran. Secara umum, faktor-faktor ini dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal (faktor dari dalam) yakni keadaan maupun kondisi seseorang yang mempengaruhi kemampuannya dalam membaca Alquran. Keadaan yang dimaksud berasal dari dirinya sendiri. Terkait dengan kemampuan membaca Alquran, keadaan psikologis seseorang memiliki pengaruh yang sangat penting. Beberapa aspek yang termasuk dalam keadaan psikologis ini adalah:

#### **a. Pengalaman Belajar**

Pengalaman belajar adalah merupakan kegiatan belajar yang pernah diperoleh seseorang sebelumnya. Semakin banyak pengalaman belajar yang dimiliki seseorang, maka pengetahuan yang diperolehnya juga semakin banyak. Pengalaman belajar yang dimiliki seseorang tersebut juga akan sangat berguna

untuk memudahkannya ketika ia menemukan hal-hal baru terkait dengan pengetahuan yang telah diperolehnya itu.

#### **b. Latihan dan Ulangan**

Sering dalam mengulangi sesuatu hal terkait dengan belajar, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi semakin dikuasai. Selain itu, tanpa latihan baik pengalaman maupun pengetahuan yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.<sup>36</sup> Seseorang yang selalu melakukan latihan terhadap sesuatu yang dipelajarinya, berarti ia juga selalu mengulang-ulang sesuatu yang dipelajarinya tersebut. Latihan dan ulangan merupakan suatu sikap yang dapat membuat seseorang semakin menguasai dan mengerti akan sesuatu yang dipelajarinya.

#### **c. Minat**

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut pandangan psikologis “minat adalah suatu kecenderungan seseorang untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.”<sup>37</sup> Maksudnya ialah bahwa adanya keinginan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang, menjadikan orang tersebut memiliki kecenderungan yang tinggi untuk dapat mempelajari sesuatu yang diminatinya tersebut. Faktor yang mempengaruhi adanya minat seseorang adalah diri individu dan lingkungan. Kedua faktor ini sangatlah penting dan berkaitan. Faktor minat yang berasal dari diri individu berarti adanya anggapan terkait

---

<sup>36</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), Cet ke-5, h. 103.

<sup>37</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Jaya, 1990), h. 84.

dengan manfaat maupun sesuai atau tidaknya dengan tujuan hidup seseorang. Selain itu, dapat juga sesuatu hal yang diminatinya ini sesuai atau tidaknya dengan keinginan yang ada pada dirinya. Sedangkan faktor minat yang berasal dari lingkungan, berarti terkait dengan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik dari aspek sosial maupun non sosial. Lingkungan ini nantinya akan berpengaruh terhadap minat seseorang, baik terkait keadaan lingkungan, status sosial, keadaan sosial, dan lain sebagainya.

#### **d. Motivasi**

Menurut McDonald, "*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*" Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>38</sup> Pada pengertian lain, motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.<sup>39</sup> Maksudnya, motivasi merupakan suatu dorongan kuat yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorong untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu yang juga dapat mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan.

---

<sup>38</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), Cet ke-3, h. 173.

<sup>39</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 151-152.

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>40</sup> Oleh sebab itu, motivasi sangatlah penting sebagai pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang dianggap sejalan dengan kebutuhannya.

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka apabila seseorang yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan adanya dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik.<sup>41</sup> Seseorang biasanya akan melakukan sesuatu hal terkait dengan belajar maupun hal lainnya secara sungguh-sungguh, jika merasa sangat penting untuk perkembangan dirinya. Hal ini disebabkan adanya motivasi intrinsik yang kuat dari diri orang tersebut. Jika motivasi intrinsik ini sangatlah kurang, maka di sinilah motivasi ekstrinsik penting untuk dapat memberikan dorongan bagi orang tersebut. Motivasi intrinsik itu dapat berupa pujian, hadiah, hukuman, dan lain sebagainya. Selain itu, motivasi memiliki beberapa pengaruh terhadap pembelajaran dan perilaku, di antaranya adalah:

- 1) Mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu;
- 2) Meningkatkan usaha dan energi;
- 3) Meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas;
- 4) Memengaruhi proses-proses kognitif;

---

<sup>40</sup>M. Ngalim Purwanto, *op.cit.* h.73.

<sup>41</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.* h. 201.

- 5) Menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan menghukum;
- 6) Meningkatkan performa;<sup>42</sup>

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar) yakni kondisi lingkungan yang bersifat sosial maupun non sosial. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan. Selama hidup seseorang tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan, baik secara alami maupun lingkungan sosial budaya. Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kecuali gen-gen, bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.<sup>43</sup> Lingkungan merupakan suatu faktor yang akan memberikan pengalaman belajar kepada seseorang. Selain itu, lingkungan juga akan ikut menentukan dalam perkembangan belajarnya. Pada kemampuan membaca Alquran, lingkungan juga berperan penting dalam menentukan tingkat kemampuan seseorang. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta Timur: Erlangga, 2008), Jilid 2, h. 58-59.

<sup>43</sup>M. Ngalim Purwanto, *op.cit*, h. 28.

<sup>44</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet ke-5, h. 5.

Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial.<sup>45</sup> Sebagai anggota masyarakat, seseorang tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku seseorang untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Ada beberapa aspek yang termasuk dalam lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar seseorang, yaitu:

**a. Keluarga**

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “Keluarga”: orang-orang yang menjadi penghuni rumah; seisi rumah; bapak beserta ibu dan anak-anaknya; satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.<sup>46</sup> Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya.<sup>47</sup> Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak. Dikatakan demikian karena pendidikan atau bimbingan yang pertama-tama dan paling banyak diperoleh anak adalah di lingkungan keluarga. Selain itu, sebagian besar kehidupan anak juga berlangsung di dalam keluarga.<sup>48</sup> Orang tua yang memiliki perhatian besar terhadap perkembangan dan belajar anak, maka akan selalu mendukung dan mendorong anaknya agar dapat meraih suatu pencapaian

---

<sup>45</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 179.

<sup>46</sup>Umi Chulsum dan Windy Novia, *op.cit*, h. 360.

<sup>47</sup>Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 37.

<sup>48</sup>M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 22.

yang diharapkan. Sedangkan orang tua yang memiliki perhatian kecil terhadap perkembangan dan belajar anak, maka akan terlihat mengabaikan terhadap perkembangannya tersebut. Hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap pencapaian yang diperoleh anak. Selain itu, keadaan rumah yang tentram dan damai juga akan mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan bagi setiap penghuninya. Anak yang berada pada kondisi rumah seperti ini biasanya juga akan mudah dalam mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Sebaliknya, keadaan rumah yang sering terjadi keributan atau pertengkaran, akan menjadikan suasana rumah tidak harmonis. Anak yang berada pada kondisi rumah seperti ini biasanya akan lebih sulit untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Oleh sebab itu, keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dalam menentukan dan mendukung perkembangan seseorang, terutama dalam hal pendidikan.

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.<sup>49</sup> Pendidikan keluarga sering disebut sebagai sekolah pertama, artinya keluarga sangatlah berperan penting terhadap arah perkembangan seorang anak, serta pengetahuan yang diperolehnya.

#### **b. Sekolah**

Pendidikan sekolah diartikan sebagai proses kegiatan terencana dan terorganisir, yang terdiri atas kegiatan mengajar dan belajar.<sup>50</sup> Keadaan sekolah

---

<sup>49</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Cet ke-8, h. 79.

<sup>50</sup>W.S. Winkel S.J, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984), h. 17.

dan tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang bersifat formal, karena adanya proses perencanaan dan pengelolaan yang jelas untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang diberikan di sekolah, merupakan kelanjutan dari yang diberikan dalam keluarga, tetapi tingkatannya jauh lebih tinggi dan lebih kompleks sesuai dengan tahap penjenjangannya.<sup>51</sup>

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak selama mereka diserahkan.<sup>52</sup> Di sekolah anak diberikan wawasan pengetahuan secara terarah dan sesuai dengan perkembangannya. Selain itu, anak juga didorong untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Biasanya, orang tua atau keluarga yang merasa tidak memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap perkembangan anaknya akan lebih memilih untuk menyerahkan ke sekolah yang dipercaya dan dapat menunjang perkembangan anaknya tersebut. Hal ini bukan berarti orang tua atau keluarga terlepas dari tanggung jawab dalam mendidik anak, karena pendidikan keluarga juga sangatlah penting.

### **c. Masyarakat**

Masyarakat adalah kumpulan dan paduan dari keluarga-keluarga yang di dalamnya terdapat hukum-hukum, tata tertib, dan aturan-aturan tertulis maupun tidak tertulis.<sup>53</sup> Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan belajar seseorang. Tidak sedikit anak yang

---

<sup>51</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*, h. 7.

<sup>52</sup>M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 23.

<sup>53</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, h.170.

memiliki pendidikan keluarga yang baik serta sekolah yang sangat menunjangnya, namun akibat keadaan masyarakatnya yang kurang terarah dan mendukung dapat menghambat seseorang dalam mencapai keberhasilan belajar. Lingkungan masyarakat biasanya menggambarkan kumpulan keluarga yang ada di masyarakat tersebut. Selain itu, lingkungan itu sendiri juga berpengaruh terhadap setiap individu yang ada di dalamnya, baik dari segi pola pikir, tingkah laku, maupun hal lainnya yang terkait dengan individu tersebut. Lingkungan masyarakat tidak hanya terkait dengan lingkungan tempat tinggal seseorang, namun juga tempat seseorang biasanya bergaul dan melakukan interaksi sosial. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang agamis, maka akan lebih berperilaku baik dan sesuai dengan ajaran agamanya. Hal ini secara tidak langsung disebabkan lingkungan yang telah mengajarkannya akan nilai-nilai agama yang baik. Sedangkan seseorang yang tinggal di lingkungan yang tingkat kriminalitasnya tinggi, maka akan cenderung berperilaku menyimpang. Adapula seseorang yang tinggal di lingkungan yang baik dan agamis, namun pola pikir maupun sikapnya tidak mencerminkan seseorang yang berada di lingkungan yang seperti itu. Hal ini berarti ada pengaruh lain yang lebih kuat di dalam dirinya. Bisa saja dikarenakan lingkungan pergaulan yang luas, maka lingkungan inilah yang lebih berpengaruh di dalam dirinya dibandingkan dengan lingkungan tempat tinggalnya sendiri. Oleh sebab itu, lingkungan dalam masyarakat juga sangat menentukan terhadap pendidikan dan perkembangan seseorang.